

PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Nevi,¹ Teddy Sutandy²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi Garut



Nama Penulis: Nevi

E-mail: nevi85190@gmail.com

Abstract

This study aims to review the challenges faced by Islamic Education teachers in madrasahs, with the hope of advancing and developing education in these institutions. Education plays a crucial role in shaping individuals with comprehensive competencies, encompassing both attitudes and knowledge. The descriptive method is employed to identify the issues and their solutions. The findings reveal that insufficient human resources are a significant obstacle in enhancing the competencies required by learners. Islamic Education teachers encounter challenges in lesson planning, creating teaching agendas, and effectively and patiently educating students. Proficiency in technology among teachers is also crucial for acquiring additional knowledge and accelerating the dissemination of information relevant to madrasah needs. Consequently, madrasahs can enhance the competencies of their students. This research provides recommendations for enhancing institutional support, providing ongoing training, and reducing the administrative burden on teachers to improve the professionalism and effectiveness of Islamic Education teachers in madrasahs.

Keywords: Problem; Educator; Madrasah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah, dengan harapan dapat membantu memajukan dan mengembangkan pendidikan di madrasah. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan individu yang memiliki kompetensi utuh, baik dalam sikap maupun pengetahuan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan dan penyelesaiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang kurang mendukung menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru PAI dihadapkan pada tantangan dalam merencanakan pembelajaran, menyusun agenda pengajaran, serta mendidik siswa dengan baik dan sabar. Penguasaan teknologi oleh guru juga sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan dan mempercepat penyebaran informasi yang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Dengan demikian, madrasah dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dukungan institusional, menyediakan pelatihan berkelanjutan, dan mengurangi beban administratif guru guna meningkatkan profesionalisme dan efektivitas guru PAI di madrasah.

Kata kunci: Problematika; Pendidik; Madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan akibat arus modernitas (Adona, Zakir, Resya, & Nofrianti,

2021). Tantangan ini mendorong perlunya penyempurnaan sistem pendidikan Islam, mulai dari aspek keagamaan hingga integrasi dengan lembaga pendidikan modern, sebagaimana yang

diperkenalkan oleh institusi pendidikan Belanda (Hasib, 2020).

Meskipun demikian, pendidikan keagamaan masih mempertahankan substansi dan metodologi dari sistem pendidikan Belanda (Hasnida, 2017). Faktor-faktor seperti gerakan pembaharuan Islam di Timur Tengah dan respon terhadap kebijakan pemerintahan Hindia Belanda memengaruhi perkembangan sekolah agama di Indonesia (Syakur & Yusuf, 2020). Oleh karena itu, penelitian mengenai problematika guru Pendidikan Agama Islam di madrasah menjadi penting dalam memahami tantangan dan upaya-upaya untuk memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

Tak hanya merupakan kekhawatiran masa lalu, tapi juga menjadi relevan di zaman sekarang, bahwa sumber daya manusia sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk siswa dengan kompetensi yang lengkap, termasuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan integrasi (Lubis, 2022). Pendidik juga memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi (Meilia & Murdiana, 2019).

Untuk memperluas pengetahuan, masyarakat harus menyediakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, termasuk lingkungan madrasah sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam bidang keagamaan, meskipun sarana yang tersedia mungkin terbatas (Wandi, Gistituati, & Rusdinal, 2022).

Permasalahan lain yang menyelimuti dunia pendidikan adalah rendahnya kompetensi pedagogic guru dalam menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran (Afnita, Wand, & Melati, 2021). Durkheim mengemukakan teori konsensus harmoni dan keseimbangan yang didasarkan pada pemeliharaan keseimbangan antara pengetahuan, praktik moral, dan nilai-nilai etis dalam masyarakat melalui pendidikan. Ini sejalan dengan upaya para guru diniyah yang terus meningkatkan kemajuan dan merancang strategi relevan untuk memperkaya pendidikan Islam di sekolah agama (Wandi, Afnita, & Hefni, 2021).

Menurut Kunandar, profesionalisme guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tercermin dalam kemampuannya sebagai pendidik di sekolah agama, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dengan mempertimbangkan pencapaian dan tujuan pendidikan (Rofiki, 2019). Sebagai pendidik, minimal, mereka mampu menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada siswa, sambil tidak mengabaikan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Nur & Mardiah, 2020).

Mengingat peran teknologi yang semakin penting dalam kehidupan manusia, guru di madrasah diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, guru di madrasah diharapkan memiliki kehandalan baik dari segi spiritual maupun intelektual (Afnita, Sari, Arafat, Putra, & Wand, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada library research (Creswell, 2017). Data dikumpulkan melalui studi literatur yang relevan dan terkini mengenai problematika guru Pendidikan Agama Islam di madrasah, baik dari sumber primer maupun sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang muncul.

Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menjadi penyebab dan dampak dari problematika yang dihadapi oleh guru PAI di madrasah. Kesimpulan dan rekomendasi akan disusun berdasarkan hasil analisis, dengan mempertimbangkan perspektif teoretis yang relevan serta studi-studi sebelumnya. Validitas dan reliabilitas data akan dijaga dengan memilih sumber informasi yang kredibel dan menggunakan metodologi yang sistematis dan transparan (Marshall & Gretchen, 2014).

Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai

problematika guru PAI di madrasah dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama Islam di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika guru pendidikan agama islam

Masalah merupakan situasi yang memerlukan solusi sesuai dengan parameter tertentu, di mana penyelesaiannya dapat mengatasi tantangan yang dihadapi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah seringkali merupakan tantangan yang kompleks, terutama bagi seorang guru yang berupaya meningkatkan motivasi belajar siswanya. Faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan belajar, baik dari segi internal siswa maupun eksternal, memiliki dampak yang signifikan. Peran orangtua sebagai penyokong utama dalam pendidikan anak-anaknya juga sangat penting. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam meningkatkan prestasi siswa.

Belajar adalah proses yang terjadi di dalam maupun di luar ruangan, di mana guru memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswa menerima dengan baik, serta berusaha memperbaiki perilaku mereka. Pembelajaran yang ideal adalah ketika siswa mampu mendengarkan penjelasan dengan baik dan aktif bertanya untuk memahami pelajaran yang kurang jelas. Ini mendorong siswa untuk terus berupaya meningkatkan diri dan menjadi lebih produktif dalam kehidupan mereka.

Metode pembelajaran di Indonesia umumnya digunakan masih bersifat tradisional dan cenderung monoton, dengan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang menjelaskan di depan kelas. Hal ini sering membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam proses belajar. (Sholikhah et al., 2018).

1) Komponen Tujuan

Setiap institusi memiliki struktur kurikulumnya sendiri, yang seringkali mirip dengan sekolah formal lainnya. Demikian halnya

dengan madrasah, yang menonjolkan identitas keislamannya karena mayoritas penduduk di Indonesia menganut agama Islam. Oleh karena itu, materi pelajaran di madrasah umumnya berkaitan erat dengan nilai-nilai keislaman. Namun, meskipun materi pembelajaran di madrasah berkaitan dengan Islam, terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran di madrasah dengan di pesantren, di mana pendekatan dan praktik pembelajarannya seringkali berbeda

2) Komponen Materi

Saat memberikan materi pembelajaran di kelas, metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang inovatif, menyebabkan para siswa cenderung merasa bosan dengan cara pembelajaran yang disampaikan.

3) Komponen Strategi

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah sebagai berikut: a) Proses pembelajaran masih dominan dilakukan dengan metode konvensional di mana guru menjadi pemberi informasi utama dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam bertanya, menyebabkan kurangnya perkembangan dalam pembelajaran mereka. b) Terdapat penekanan yang lebih besar pada penguasaan pengetahuan dan hafalan yang telah ditargetkan untuk setiap kelas. c) Kurikulum yang digunakan di lembaga tersebut seringkali belum disesuaikan dengan kebutuhan aktual, serta terdapat target ketercapaian yang harus dipenuhi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan harapan dapat meningkatkan keimanan kita..

4) Komponen Evaluasi

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penilaian terhadap individu dilakukan melalui pengujian dengan memberikan soal yang terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah diperoleh sesuai dengan harapan, sehingga pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Sumber daya manusia (SDM) yang kurang

Kurangnya keterampilan komunikasi dan negosiasi pada kepala sekolah, serta kurangnya kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, orangtua, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan.

Tantangan yang dihadapi oleh pendidik di madrasah termasuk profesionalitas dan kemajuan teknologi. Profesionalitas mencakup pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan mematuhi kode etik yang berlaku, menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat untuk mengajar di madrasah, yang mengakibatkan ketergantungan pada individu yang bersedia mengajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Oleh karena itu, madrasah sangat membutuhkan pendidik yang memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi juga menjadi tantangan, terutama karena siswa tidak bisa menghindari kemajuannya yang semakin canggih. Meskipun teknologi memudahkan proses pembelajaran, tidak semua pendidik mampu memanfaatkannya secara efektif karena kurangnya pengetahuan mereka dalam menggunakan teknologi tersebut.

B. Faktor Eksternal

Permasalahan pendidikan di madrasah terfokus pada penyelenggaraan lembaga yang bertujuan meningkatkan pemahaman, terutama dalam Pendidikan Agama Islam, serta mengubah perilaku dan sikap siswa yang kurang memadai. Tantangan ini tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga melibatkan faktor-faktor seperti pendapatan yang tidak mencukupi, yang mengakibatkan jumlah pendidik yang tersedia semakin sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, mengenai problematika guru Pendidikan Agama Islam di madrasah, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

Pertama, masalah yang dihadapi guru PAI tidak hanya terkait dengan proses belajar mengajar, tetapi juga melibatkan faktor-faktor eksternal seperti ketersediaan sumber daya manusia yang kurang memadai. Kurangnya minat untuk mengajar di madrasah menjadi salah satu faktor utama yang mengakibatkan keterbatasan jumlah guru PAI yang berkualitas.

Seiring dengan riset yang dilakukan oleh (Zakir, 2020) dan (Manora, et al., 2024) menjelaskan bahwa masalah guru PAI disebabkan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang kurang memadai, terutama karena rendahnya minat guru PAI mengajar di madrasah. Ini mengakibatkan keterbatasan guru PAI berkualitas, yang mempengaruhi kualitas pendidikan agama Islam di madrasah.

Kedua, dalam konteks pembelajaran, masih dominannya metode pembelajaran konvensional yang kurang inovatif, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Perlu adanya peningkatan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Senada dengan penelitian (Dinanti, Asri, Azzahra, Sabri, & Hidayatullah, 2024) menyatakan bahwa guru PAI perlu meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, guru dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Ketiga, kurangnya penguasaan teknologi oleh guru PAI menjadi hambatan dalam memanfaatkan potensi teknologi dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan pembinaan dalam penggunaan teknologi pendidikan perlu diperkuat untuk memastikan guru PAI mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mendukung pembelajaran.

Studi yang dilakukan oleh (Muhibudin, 2017) menyimpulkan bahwa sangatlah penting peningkatan pelatihan dan pembinaan bagi guru

PAI dalam menggunakan teknologi pendidikan dengan efektif, sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Keempat, dari segi evaluasi, masih terdapat kecenderungan pada penilaian yang lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan dan hafalan, tanpa memperhatikan aspek-aspek lain seperti keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Perlu adanya pendekatan evaluasi yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Selaras dengan riset (Chan & Nurmawati, 2023) menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan saat ini lebih menekankan pengetahuan dan hafalan, mengabaikan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Dibutuhkan pendekatan evaluasi yang lebih holistik untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

Kelima, faktor eksternal seperti keterbatasan sumber daya manusia dan pendapatan yang tidak memadai juga turut memengaruhi kualitas pendidikan di madrasah. Perlu adanya dukungan dan perhatian lebih dari pihak institusi dan masyarakat untuk meningkatkan kondisi pendidikan di madrasah.

Senada dengan penelitian (Afkari, et al., 2022) menyimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan pendapatan yang rendah mempengaruhi kualitas pendidikan di madrasah. Dukungan lebih dari institusi dan masyarakat diperlukan untuk memperbaiki kondisi pendidikan di madrasah

Untuk mengatasi problematika guru PAI di madrasah, diperlukan upaya terpadu yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat, untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah.

Pengembangan Pendidik Profesionalisme dimadrasah

1. Kepala Madrasah

Sebagai kepala lembaga madrasah, penting untuk memperhatikan perkembangan keterampilan mengajar. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil termasuk meminta ide-ide baru sesuai dengan tugas masing-masing, memberikan saran untuk meningkatkan kualitas, menawarkan solusi untuk mengatasi kendala, mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas mereka, melakukan dialog dengan guru untuk membahas perkembangan siswa dan masalah lainnya, mengevaluasi kinerja pendidik, memberikan penghargaan kepada guru yang mencapai prestasi, serta memberikan arahan kepada mereka yang memerlukan bantuan dalam mengajar.

2. Memberikan Pembinaan Pada Profesi Guru

Pengembangan profesionalisme guru melibatkan perencanaan program masa depan yang akan menjadi standar untuk kemajuan keterampilan guru. Rencana tersebut, ketika dipelajari di masa mendatang, akan menilai tingkat efektivitas dan efisiensi dalam dua hubungan, yaitu:

Pertama, dalam jangka pendek, hubungan ini bertujuan untuk menyusun dan meningkatkan alat kerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga kinerja guru dapat dievaluasi. Setiap guru memiliki alat kerja berupa buku kerja yang mencatat absensi siswa, kegiatan yang direncanakan, tujuan pembelajaran, serta penilaian semester dan tahunan, yang memungkinkan peningkatan dalam proses pembelajaran. Peningkatan kinerja guru melibatkan penataan ulang dan pelatihan untuk meningkatkan informasi dan keterampilan.

Kedua, dalam jangka panjang, program ini bertujuan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, dimulai dari sekarang, program-program diperlukan, seperti pelatihan penggunaan dan operasi komputer, pembentukan kerja sama, dan studi banding.

3. Studi Lanjut

Peningkatan profesionalisme guru melibatkan perencanaan program masa depan yang akan menjadi standar untuk meningkatkan keterampilan guru. Rencana tersebut, saat

diterapkan di masa mendatang, akan mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi dalam dua aspek:

Pertama, dalam jangka pendek, fokusnya adalah pada penyusunan dan peningkatan perangkat kerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga kinerja guru dapat dinilai. Setiap guru memiliki perangkat kerja berupa buku kerja yang mencatat kehadiran siswa, rencana kegiatan, tujuan pembelajaran, serta penilaian semester dan tahunan, yang membantu meningkatkan proses pembelajaran. Peningkatan kinerja guru melibatkan restrukturisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Kedua, dalam jangka panjang, program ini bertujuan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, mulai dari sekarang, diperlukan program-program seperti pelatihan dalam penggunaan dan pengoperasian komputer, pembentukan kerja sama, dan kunjungan studi (Hety, 2020).⁹

Kesiapan ini dapat dikenali melalui tiga indikator berikut: 1. Kesiapan secara fisik dan mental mereka. 2. Pemahaman dan penguasaan guru terhadap teknologi digital. 3. Kemampuan guru dalam menerapkan aplikasi yang diperlukan.

4. Globalisasi

Globalisasi didorong oleh kemajuan cepat dalam teknologi informasi yang memungkinkan akses cepat dan akurat terhadap berbagai informasi. Meskipun hal ini memberikan manfaat dalam mendapatkan informasi pendidikan, kita juga harus menyadari bahwa terdapat aspek negatif yang dapat mengganggu konsentrasi kita dalam mencari pengetahuan.

Salah satu dampak positif dari globalisasi dalam pendidikan adalah munculnya sistem pembelajaran online atau e-learning. Sistem ini memungkinkan interaksi antara pendidik dan peserta didik tanpa harus bertemu secara langsung, sehingga memungkinkan belajar dengan lebih mudah dan praktis, kapan pun dan di mana pun, dengan menggunakan teknologi. Meskipun demikian, penggunaan sistem

pembelajaran online ini masih terbatas oleh ketersediaan komputer atau laptop dan koneksi internet.

Selain itu, globalisasi juga membawa kemudahan dalam akses informasi pendidikan melalui internet. Guru dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara online, termasuk buku digital yang dapat diunduh dan digunakan sebagai referensi dalam proses belajar. Kemudahan ini memungkinkan pendidik untuk memantau perkembangan pembelajaran global dan mendapatkan referensi dari negara-negara terdepan dalam bidang pendidikan

Hasil penelitian ini menyoroti beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di madrasah.

Pertama, peran kepala madrasah sangat penting dalam memperhatikan perkembangan keterampilan mengajar guru-guru di lembaga tersebut. Langkah-langkah yang dapat diambil mencakup memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, menyusun program pengembangan profesionalisme guru, dan melakukan evaluasi kinerja secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru-guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memberikan pembelajaran yang efektif.

Seiring dengan riset (Fauzi, 2017) menyatakan pentingnya peran kepala madrasah dalam mengembangkan keterampilan mengajar para guru. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, menyusun program pengembangan profesionalisme guru, dan melakukan evaluasi kinerja secara berkala (Mahsusi, et al., 2024). Langkah-langkah ini memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memberikan pembelajaran yang efektif.

Kedua, memberikan pembinaan pada profesi guru merupakan langkah yang diperlukan dalam mengembangkan profesionalisme guru. Hal ini meliputi perencanaan program masa

depan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan guru. Program tersebut dapat meliputi pelatihan dalam penggunaan teknologi, pembentukan kerja sama antar guru, dan studi banding dengan lembaga pendidikan lainnya.

Sejalan dengan penelitian (Rofiki, 2019) menyatakan Memberikan pembinaan pada guru penting untuk mengembangkan profesionalisme mereka. Ini meliputi perencanaan program masa depan yang fokus pada peningkatan keterampilan, seperti pelatihan teknologi, pembentukan kerja sama antar guru, dan studi banding dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, guru dapat terus berkembang dan relevan dalam menghadapi perubahan dalam pendidikan

Ketiga, perlunya studi lanjut bagi guru-guru di madrasah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Studi lanjut dapat meliputi pelatihan dalam penggunaan teknologi digital, pembentukan kerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya, dan kunjungan studi ke lembaga-lembaga yang dianggap sebagai model dalam pendidikan.

Studi yang dilakukan oleh (Gazali & Pransisca, 2021) menyoroti pentingnya studi lanjut bagi guru madrasah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Ini termasuk pelatihan dalam teknologi digital, kerja sama dengan lembaga lain, dan kunjungan studi ke lembaga pendidikan model. Studi lanjut membantu guru memperbarui keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan pendidikan

Keempat, penting untuk memperhatikan dampak globalisasi dalam pendidikan. Meskipun globalisasi membawa manfaat dalam akses informasi pendidikan melalui teknologi, tetapi juga membawa dampak negatif seperti gangguan dalam konsentrasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran untuk mengelola penggunaan teknologi secara bijak dalam proses pembelajaran.

Selaras dengan penelitian (Musa, et al., 2024) menekankan pentingnya peran guru PAI dalam menghadapi dampak globalisasi dalam

pendidikan. Meskipun globalisasi membawa manfaat akses informasi melalui teknologi, juga membawa gangguan pada konsentrasi belajar (Memon, Chown, & Alkouatli, 2021). Oleh karena itu, guru harus bijak dalam mengelola penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mempertahankan fokus pada tujuan pembelajaran, dan membimbing siswa menggunakan teknologi secara produktif dalam konteks agama dan pendidikan

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah dan mengatasi beberapa problematika yang dihadapi oleh guru-guru dalam menyelenggarakan pendidikan di lembaga tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa tantangan kompleks yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah meliputi berbagai aspek, mulai dari lingkungan belajar hingga faktor eksternal seperti keterbatasan sumber daya manusia dan pendapatan yang tidak memadai. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat untuk mengajar di madrasah, yang berdampak pada keterbatasan jumlah guru PAI berkualitas. Metode pembelajaran yang masih konvensional juga menjadi masalah, menyebabkan siswa kurang termotivasi dan merasa bosan. Selain itu, kurangnya penguasaan teknologi oleh guru PAI menjadi hambatan dalam memanfaatkan potensi teknologi dalam proses pembelajaran. Evaluasi pendidikan yang masih terfokus pada penguasaan pengetahuan tanpa memperhatikan keterampilan berpikir kritis juga perlu diperbaiki. Untuk mengatasi problematika ini, diperlukan upaya terpadu yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala madrasah, guru, pemerintah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat. Strategi yang dapat dilakukan termasuk peran kepala madrasah yang proaktif dalam mengembangkan keterampilan mengajar guru, memberikan pembinaan pada profesi guru, pentingnya studi lanjut bagi guru-guru, dan kesadaran akan dampak globalisasi dalam pendidikan. Dengan

implementasi strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru-guru.

REFERENCE

- Adona, P., Zakir, S., Resya, N., & Nofrianti, Y. (2021). Peluang Dan Tantangan Kampus Merdeka Dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam. *Ikebtisar*, 2(1), 120–127. doi:<https://doi.org/10.55062/IJPI.2021.v1i2.26>
- Afkari, S. G., Subekti, H. I., Suaduon, J., Parida, P., Aziwanto, J., Maisah, M., & Jamrizal, J. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 498-513. doi:<https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.58>
- Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandu, J. I. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL. *P (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 7(2), 126-130. doi:<https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>
- Afnita, N., Wandu, J. I., & Melati, M. (2021). Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Pada Bidang Studi SKI di MTsN 5 Padang Pariaman. *Ikebtisar*, 1(2), 128-138. doi:<https://doi.org/10.55062/IJPI.2021.v1i2.28>
- Chan, D. A., & Nurmawati, N. (2023). Analisis Penilaian PAI Terhadap Multiple Intellegence Siswa Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(04), 405-411. doi:<https://doi.org/10.59141/japendi.v4i04.1750>
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Los Angeles: Sage publications. Retrieved from <http://www.ceil-conicet.gov.ar/wp-content/uploads/2015/10/Creswell-Cap-10.pdf>
- Dinanti, N. P., Asri, F. M., Azzahra, A. H., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Learning Methods in the Era of Society of Society 5.0: Implications of the Islamic Education System within the Merdeka Curriculum. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives*, 2, 37-47. doi:<https://doi.org/10.58764/j.rdti.2024.2.64>
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 53-64. doi:<https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.22>
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2021). Pentingnya penguasaan literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru madrasah ibtidaiah dalam menyiapkan siswa menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87-95. doi:<https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Hasib, R. (2020). Problematika Pendidikan Agama Dimadrasah. *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 1-12.
- Hasnida, H. (2017). Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Masa PRA Kolonialisme dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu). *KordinaT*, 16(2), 237-256. doi:<https://dx.doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6442>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu

- Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137-156. doi:[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Mahsusi, M., Hudaa, S., Fahmi, M., Kusen, K., Haryanti, N. D., & Wajdi, M. B. (2024). Achieving excellence: the role of digital transformation in madrasah management and Islamic culture. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2304407. doi:<https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2304407>
- Manora, H., Safitri, M., Janna, M., Lestari, A., Albar, E., Mahkota, S., & Aulia, F. (2024). Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Beliti Jaya. *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 135-149. doi:<https://doi.org/10.37092/uluan.v1i2.580>
- Marshall, C., & Gretchen, B. R. (2014). *Designing qualitative research*. Los Angeles: Sage publications.
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(2), 491-517. doi:<https://doi.org/10.15408/kordinat.v18i2.11501>
- Memon, N. A., Chown, D., & Alkoutli, C. (2021). Descriptions and enactments of Islamic pedagogy: reflections of alumni from an Islamic Teacher Education Programme. *Pedagogy, Culture & Society*, 29(4), 631-649. doi:<https://doi.org/10.1080/14681366.2020.1775687>
- Muhibudin, A. (2017). Paradigma Pemanfaatan Teknologi Informasi (It) Dalam Proses Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Study Di Smp Negeri 2 Ciledug Kabupaten Cirebon). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(2), 1-7. Retrieved from <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/61/99>
- Musa, M., Asyha, A. F., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Kurdi, M. S., & Jalil, M. A. (2024). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Journal on Education*, 6(3), 16035-16039. doi:<https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5484>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215-228. doi:<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 502-514. Retrieved from <https://ejournal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/view/261/201>
- Syakur, A., & Yusuf, M. (2020). Pendidikan Islam Pada Masa Penjajahan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 37-47. doi:<https://doi.org/10.55623/au.v1i1.5>
- Wandi, I. J., Afnita, N., & Hefni, H. (2021). Study of " Functional Structure" Emile Durkheim Reviewed From Educational Anthropology on Character and Behavior Society. *Ikebtisar*, 1(1), 39-51. doi:<https://doi.org/10.55062/IJPI.2021.v1i1.9>
- Wandi, J. I., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Preparing the Community Based Education of Socio-Cultural Oriented for Children in the Industrial Revolution Era of 4.0. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 2(1).

doi:<https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i1.205>

Zakir, M. (2020). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langsa. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 4(1), 63-73. doi:<https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.2615>